

Hardiman

PAMERAN LUKISAN

3 Ber 1



Diatas puncak Fortuna 90 x 90 cm

A. Matheus

- Amat Matheus
- Hardiman
- Agus Riyanto

19 Oktober - 2 Nopember 1992



Jalak Bali, Kepala Putih 53 x 67 cm

Hardiman

Andi's Gallery sejak berdirinya 15 Januari 1992 yang lalu dan pertama kali menyelenggarakan pameran "Dua ragam pesona" serta yang kedua kali pameran tema "Sosok Wanita", telah merencanakan program pameran-pameran selanjutnya.

Dengan bantuan berbagai pihak antara lain Bapak Sudarmaji (Kritikus Seni Rupa) serta dukungan para pelukis, kali ini kami menyelenggarakan pameran "3 ber 1" dengan menampilkan karya 3 orang pelukis dari daerah yang berbeda.

Yaitu **A. Matheus** dari Jakarta, **Agus Riyanto** dari Batu, Malang, dan **Hardiman** dari Singaraja Bali.

Karya-karya ketiga orang pelukis yang memiliki nilai artistik dan estetika yang kuat ini kebetulan mempunyai pilihan objek lukisan yang khas yaitu binatang. A. Matheus dengan "kuda-kuda" khususnya, Agus Riyanto dengan "ayam dan lembu" nya serta Hardiman dengan "burung jalak" nya (sebagian "bunga").

Andi's Gallery yakin, pameran ini merupakan suguhan yang menarik dan cukup berharga dalam menunjang aktifitas budaya ditengah air. Sesuai dengan motto kami untuk meningkatkan apresiasi seni yang lebih luas dimasyarakat dan menyediakan tempat pameran, serta penyaluran karya para pelukis terutama yang belum dikenal secara luas maupun pelukis muda yang potensial.

Pada kesempatan ini kami menyampaikan banyak terima kasih kepada

- Bapak Soeparmo
- Bapak Sudarmaji

dan kepada seluruh kerabat yang telah membantu sehingga pameran ini dapat terwujud.

Selamat menikmati,

Andi's Gallery since its establishment in last January 15, 1992 and for the first time held an exhibition of "Two kinds of charm" and for the second time an exhibition with the theme "Woman Figures", has planned subsequent exhibition programs.

With the assistance of Mr. Sudarmaji (Fine Art Critic) and several advisers and the support of painters, this time we hold an exhibition of "3 ber 1" (3 in 1) by presenting the works of 3 painters from different regions.

Namely **A. Matheus** from Jakarta, **Agus Riyanto** from Batu, Malang, and **Hardiman** from Singaraja, Bali.

The work of the three painters having a strong artistic and esthetics value incidentally have a particular choice in the objects of painting, namely animals. A. Matheus with "horses" in particular, Agus Riyanto with his, "fowls and cows" and Hardiman with his "starling" (a part are "flowers")

Andi's Gallery is sure, this exhibition will become an attractive presentation and quite valuable in supporting cultural activities in the father land. This is in line with our slogan to enhance wider art appreciation in society and to prepare a place for exhibition, and channeling of work of painters especially those not yet know widely as well as potential young painters.

In this opportunity we would like to express lots of thanks to

- Mr. Soeparmo
- Mr. Sudarmaji

and to all friends and relation who have given their assistance so that this exhibition could be materialized.

I hope you will enjoy the show.



KEPALA DINAS KEBUDAYAAN
DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sebagai bangsa yang besar kita wajib bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah mentakdirkan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang mempunyai kemampuan dan kekayaan kesenian dalam berbagai bidang.

Perwujudan rasa syukur itulah rupanya para pendahulu kita, para leluhur kita didalam berkesenian hampir-hampir seluruh kekuatan dan kemampuannya diabdikan, dipersembahkan kepada Tuhan Pencipta Alam. Sehingga keakuan didalam karya bukan merupakan hal yang penting.

Oleh karena itu banyak karya-karya seni yang berbobot tidak dikenal siapa penciptanya.

Namun roda kehidupan yang senantiasa terus berputar menjelajahi nafsu manusia menimbulkan pergeseran dan perubahan tata nilai.

Sekarang kita berada dalam tata kehidupan manusia yang sudah jauh berbeda dengan tata kehidupan para leluhur kita.

Karunia, fikiran dari Tuhan Maha Pencipta telah berkembang dengan pesat. Akal manusia berusaha keras untuk tidak saja mengolah alam untuk memenuhi kebutuhannya, bahkan cenderung menundukkan alam untuk memenuhi nafsunya.

Sejalan dengan gerak tersebut khususnya dibidang kesenian, manusia mulai mengesahkan nilai bahwa, kesenian juga dapat dipakai untuk memenuhi kebutuhan duniawi tidak hanya untuk kepentingan pemudaan.

Oleh karena itu sejalan dengan selera zaman tersebut para seniman mulai dituntut tidak hanya berfikir artistik, tetapi juga harus dapat berfikir memanfaatkan bakat dan kemampuan karunia Tuhan tersebut untuk meningkatkan harkat dan martabatnya sebagai mahluk sosial.

Dengan adanya Gallery-Gallery seperti antara lain Andi's Gallery semacam inilah para seniman diberikan jalan untuk mengabdikan bakat dan kemampuan melukisnya tidak hanya kepada Tuhan Maha Pencipta, kepada bangsa, kepada masyarakat tetapi juga kepada diri dan keluarganya.

Akhirnya kepada Saudara Amat Matheus, Sdr. Agus Riyanto, Sdr. Hardiman kami ucapkan selamat berpameran dalam arena : "3 BER 1" di Andi's Gallery ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 19 Oktober 1992





Amat Matheus kelahiran tahun 1942 di Malang, Jatim Belajar seni rupa di ASRI Yogyakarta. Aktif di Sanggar Bambu Yogyakarta, termasuk kesukaannya pameran keliling di kota kabupaten di Jawa Tengah, Jawa Timur bahkan ke Madura. Pindah ke Jakarta, berkali-kali menyelenggarakan pameran gabungan. Sudah banyak penggemar dan pengagumnya mengenai lukisan kudanya.

Amat Matheus, born in Malang, East Java, in 1942. Studied plastic arts in ASRI, Yogyakarta, and was active in Sanggar Bambu, Yogyakarta. Organizes itinerant exhibitions throughout regency towns of Middle Java, East Java, and even Madura. Moved to Jakarta. Took part in many exhibitions in Jakarta. Has many fans of his horse paintings.



Kedatangan
Dewi Fortuna
90 x 90 cm
A. Matheus



Hardiman kelahiran 7 Mei 1957 di Garut Lulus Jurusan Seni Rupa IKIP Bumi Siliwangi Bandung. Guru praktek melukisnya antara lain Popo Iskandar yang pernah mendapatkan Anugerah Seni Pemerintah. Pameran bersama sering. Motif Lukis yang diangkat yang sering bangsa burung Terkadang bunga-bunga.

Hardiman, born in Garut , West Java, on May 7, 1957. Graduated from Department of Arts, Bumi Siliwangi IKIP, Bandung. Among his teachers in his practice of painting was Popo Iskandar, winner of the Government Art Award. Frequently takes part in joint exhibitions. His beloved motives are birds and sometimes flowers.



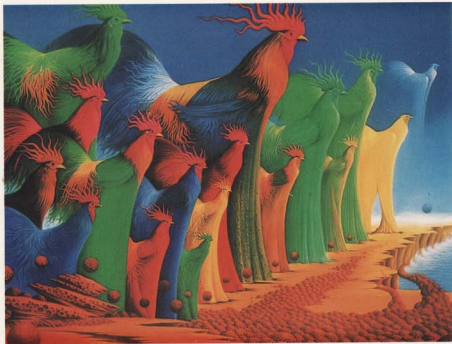
Jalak Bali, Rindu Rembulan 30 x 40 cm

Hardiman



Agus Riyanto kelahiran Malang 23 Agustus 1967. Pendidikannya sampai semester 5 Inisima, Malang. Lalu belajar melukis sendiri di rumahnya, Batu Malang. Bergabung dengan grup Kubu Sarawan yang pernah belajar di Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia (STSRI) Yogyakarta. Pernah mengalami fase secara tuntas mengangkat sapi (lembu) sebagai motif lukis. Sekarang ayam. Artinya selalu kontinyu.

Agus Riyanto, born in Malang, on August 23, 1967. Ended his education in the 5th semester of Inisima, Malang, then entirely self-taught in Batu. Joined the group of Kubu Sarawan's, who once studied in STSRI (Indonesia High School of Arts), Yogyakarta. Studied cow thoroughly as his single motive, and now busy in studying chicken.



Imajinasi ayam II 104 x 135 cm

Agus R.



Sudarmaji, Kritikus Seni Rupa

PAMERAN SENI LUKIS 3 ber 1 3 in 1 PAINTING EXHIBITION

Tiga pelukis itu ialah **Amat Matheus, Hardiman** dan **Agus Riyanto**. Kebetulan ketiganya dari Daerah yang berbeda. Matheus dari Jakarta, Hardiman bermukim di Singaraja Bali dan Agus Riyanto, Batu dekat Malang. Secara teori, dalam olah cipta, situasi dan kondisi berbeda yang melingkupi, memberi efek yang bisa agak berbeda satu dengan yang lain.

Bali terkenal dengan jalak Balinya bahkan tidak mudah lepas dari pulau itu. Matheus yang dari Jakarta mungkin sering melihat pacuan atau peternakan kuda. Mungkin juga dari desa asalnya. Sedang ayam di Jawa jumlahnya bisa jutaan. Dari segi wujud yang terutama terdiri dari dua komponen ialah bentuk dan warna, amat indah atau menggelitik untuk dilukis. Wujudnya umumnya lebih besar dari bangsa burung; belum lagi soal texture dan wataknya yang bebas jika berkeliaran di pekarangan/kampung. Seniman hanya bisa dengan baik menghayati dan menampilkannya di atas taferil. Jika di antara tiga diperban-

The three painters are **Amat Matheus, Hardiman, and Agus Riyanto**, by chance coming from different regions -- Matheus from Jakarta, Hardiman from Singaraja, Bali, and Agus Riyanto from Batu, close to Malang. Theoretically the different situation and conditions of the three may have rather different effects on their creative works. Bali is well-known for its **Balinese jalak**, a bird so well attached to the island. Matheus, being an inhabitant of Jakarta, my sometimes watches horse-race and horse breeding, or else be impressed by views of his native village. Meanwhile chickens may be found in millions in Java. Seen from their main two characteristics from and colour --, the chickens are so beautiful and stirring to be painted. They are generally bigger than birds. And two more aspects of them are their texture and love for freedom of roaming the yards and villages.

Good artists are capable of diving into the realities and present them on scenes. On

dingkannya maka wujud kuda adalah gagah, tangkas selain bagus bentuknya; maka bangsa burung elok apalagi jika bulunya aneka dan berkilau. Sedang ayam karya cipta Agus Riyanto yang pernah dikunjungi rumahnya di Batu Malang, menunjukkan sedikit mengalami perubahan warna-warninya. Waktu itu nampak ayam yang hijau penuh; putih mentah; biru yang menyeluruh. Terhadap warna, Agus Triyono terasa melakukan perubahan demi penyesuaian dengan konsepsi estetikanya. Hanya menurut penulis pengantar ini tetap terjaga kesatuan /homogenitas atau unitnya.

Pada pendapat penulis kejelian Andi's Gallery ialah pada pencarian dan perburuan pada pelukis yang belum sangat dikenal di atas permukaan. Alias di muka umum. Kecuali pelukis yang tertua seperti **Amat Matheus**;

comparing the three, we may say: the horses are handsome, deft, and of nice form, the birds are beautiful, the more so with their feathers so variend and shining, while the chickens of Riyanto's, whom we once visited in Batu, are of rather different colours as compared to their original. The chickens are either totally green, white, or blue. Riyanto alters the original colours on purpose, so as to suit his aesthetic concepts. Yet, according to me, the unity/homogeneity of the works is preserved.

In my opinion, the strong aspect of Andi's Gallery is its ability to look for and find painters who are not well-known yet on the surface, among the public, except for the oldest of the three, **Amat Matheus**, who started his career in the 60-s in Sanggar Bambu, Yogyakarta. Together with the late Syahwil, Handogo, and sometimes Danarto who is now



8 Dewi Kasih 90 x 140 cm

A. Matheus

sudah sejak tahun 60 an mengawali kariernya di Sanggar Bambu Yogyakarta. Bersama Syahwil (kini sudah meninggal), Handogo dan terkadang Danarto (yang kini lebih dikenal sebagai sastrawan yang agak berwatak sufi), ialah beberapa tokoh yang suka melukiskan kuda. Lambang Sanggar Bambu memang **lima ekor kuda**. Jika **Andi Yustana** sudah melakukan survey kekuatan para pelukis ia bisa bekerja lebih dari 14 jam sehari. Umpama ke Yogyakarta, Surabaya dan Malang. Juga ke Bali. Itulah sebabnya banyak pelukis yang banyak di kenal dan diketahui kekuatannya. Dengan cara kerja yang cermat begitu, diharapkan ada bahkan banyak efeknya untuk kebahagiaan apresiasi. Maksudnya jika disodorkan lukisan burung jalak, ialah lukisan yang baik, syukur terbaik. Pada garis besarnya karya **Hardiman** bagus. Karena apa? Ia mengambil motif yang tidak banyak seniman lain mengambilnya. Esensi wujud "burung" kena. Hanya dengan bulu-bulunya ia suka "bermain" untuk mendapatkan nilai estetis yang penuh. Bisa karena sapuan kuasnya. Bisa aneka dan nuansa warna. Bisa juga karena texture dan renik-renik warna yang terungkap.

Bahwa dari sekian banyak karya satu dua ada yang kurang afdol, justru ini mencerminkan realitas dan bukan membohong. Nanti akan kelihatan bahwa kolektor atau calon pembeli yang teliti akan memilih yang terbaik. Begitu juga karya Agus Riyanto mengenai ayam-ayam yang bulunya lebat karena dari daerah pegunungan yang dingin, Batu, Malang. Warnanya lugas. Bentuknya cakep (piawai). selain ayam, Agus Riyanto melukiskan lembu.

Bahwa kuda dari bentuk dan kekuatannya bagus, dibuktikan Matheus. Lebih lagi jika di perhatikan dari angle pengambilan. Ada yang frontal. silhouet. Angle dari atas dalam sikap berlarian yang berbeda-beda. Susunan kuda

known as a prosaist of mystical character, he then liked painting horses. The symbol the of Sanggar Bambu is actually **five horses**.

Andi yustana has had surveys on the strength of the painters in Yogyakarta, Surabaya, Malang, and even Bali. That's why he could work more than 14 hours a day. He knows many painters and he knows their strength. In his opinion, through hard and accurate work the painters could enhance the interest and happiness of the appreciators. How good it would be, that if presented with a painting of a **jalak**, an appreciator could comment it is a good painting, even the best painting of the bird.

Generally speaking, Hardiman's paintings are nice. Why? Because his motives are his very own. The essence of his "birds" is exactly what it is. With their feathers he "plays", so to say, so as to achieve his full aesthetic values. He does it either through his sweep of brush, or through his variety of colour nuances. On other places he does it through texture or well-expressed colour dots. It's just natural, however, that among the many there are several which are not so. That's what really in life is. Presently, it's the collectors and future accurate buyers who would choose the best. That's the case of Agus Riyanto's paintings of the thickfeathered mountain chickens of cool places like Batu. Their colours are to the point, their forms are elegant. Aside from chickens, Agus Riyanto paints also cows.

That horses are of beautiful form and strength, it is proven by Matheus. The more so if they are portrayed from different angles, either frontal or silhouetted. In a painting the horses, running to different corners, are portrayed from above. In the first the horses are rare, in the second they are in abundance. There is also one, in which the horses are "raised" from above



Warna warni
Mawar IV
48 x 60 cm
Hardiman

ada yang langka (sedikit); ada yang rapat (banyak); dan ada pula kuda yang di "angkat" dari atas (bird's view) dalam warna putih dan mengelilingi warna hijau. Sedikit mendorong kearah penampilan sur-realistis. Dan jika tiba-tiba di antara kerumunan kuda yang berlarian ada penunggang wanitanya seperti bidadari tentu menimbulkan tanda tanya atau misteri. Jawabnya tentu ada pada apresiasi.

Jika ada apresiasi yang melihat suatu kelemahan Andi's Gallery membuka diri untuk menyimak. Bukan untuk menutupi. Apalagi untuk memperosakkannya. Itulah sebabnya akan dibuka forum diskusi untuk meningkatkan apresiasi seminggu sekali. Kesempatan, motor yang dibuka Andi's Gallery, akan dibantu oleh penulis ini (Sudarmaji) dan Sri Warso Wahono. Penulis seni rupa yang tidak asing lagi di Indonesia. Ditanggung para apresiasi bisa menghayati sendiri, mengapresiasi bahkan mengevaluasi sendiri. Tidak perlu takut akan sesat, karena kecakapan yang akan meningkat.

(in a bird's view), in white surrounding the green, so as to suggest surrealistic imagination. And if amidst the group of the running horses suddenly appears a women-angel rider, it surely gives birth to question or mystery. It is for the appreciators to answer the question.

Should among the appreciators there are those who might show the weaknesses of the paintings, Andi's Gallery is open to pay its due attention. It does not have any intention to hide them, let alone to lead the appreciators astray. That's the reason of the organization of a weekly discussion to enhance appreciation. The program would be assisted by the writer (Sudarmaji) and Sri Warso Wahono, an well-know Indonesian critic of plastic arts. It is for the appreciators them selves to experience and appreciate. There is no question of leading astray. On the contrary, your skill might herewith be upgraded.



Imajinasi Ayam I 104 x 135 cm

Agus R.

/// Andi's Gallery
& *frame specialist*

Jl. Tanah Abang IV/14 Jakarta - 10160
Telp. 367130, 372477, 3805195, Fax. 3805195